

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA)

Gali Pangestu Putra Pangeran
galipangestupp@gmail.com
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research was aimed to examine the influence of intellectual capital in this matters i.e. Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA) to the company's financial performance. This research was conducted at automotive company which was listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2016 periods. The research sample was selected based on the purposive sampling technique, therefore it obtained 8 samples of automotive companies. The analysis method of this research used multiple linear regressions analysis. The result of this research showed that Value Added Capital Employed (VACA) gave positive influence to the financial performance. This showed that the company was effectively and efficiently capable to manage their financial capital in order to produce the company's value added so that the financial performance increased. This research also indicated that Value Added Human Capital (VAHU) did not give any influence to the financial performance. This indicated that automotive company optimized their technology compared with its profession and skill owned by human resource to support the improvement of company's financial performance. Moreover, this research found that Structural Capital Value Added (STVA) did not give any influence to the company's financial performance. It showed that the capability of the company in fulfilling its company's activity process and structure was not able to support the employees' effort in order to produce a value added. Therefore, the company's financial performance was not optimal and its potency was not maximally used.

Keywords: Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), and financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* dalam hal ini *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Sampel penelitian dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan otomotif. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal keuangannya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan nilai tambah perusahaan, sehingga kinerja keuangan meningkat; (b) *Value Added Human Capital (VAHU)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan otomotif, lebih mengoptimalkan teknologi dibandingkan dengan keahlian dan ketrampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia untuk menunjang peningkatan kinerja keuangan perusahaan; (c) *Structural Capital Value Added (STVA)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya belum dapat mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan nilai tambah, sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak optimal dan potensi yang dimanfaatkan tidak maksimal.

Kata kunci: *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, dan kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Di era pertumbuhan ekonomi global ini perkembangan inovasi, teknologi dan persaingan bisnis yang sangat ketat, mengakibatkan banyak perusahaan harus mengubah cara mengelola bisnisnya. Dari proses bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*). Perusahaan - perusahaan yang mengelola bisnisnya berdasarkan pengetahuan sebagai sarana untuk mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Seiring dengan perubahan ini, kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir dalam Daud dan Amri, 2008).

Knowledge-based business (bisnis berdasarkan pengetahuan) bukan sekedar untuk meningkatkan ekonomi perusahaan tetapi *Knowledge-based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan) juga meningkatkan sumber daya perusahaan yang merupakan sumber dari keuntungan kompetitif suatu perusahaan. Ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan cenderung menciptakan nilai yang berdasarkan pada aset tidak berwujud dan sumber dayanya dari pada yang berwujud (Fierer and Williams, 2003). Aset tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang bisa diidentifikasi, tidak memiliki wujud fisik secara nyata serta dimiliki guna menghasilkan maupun menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* (aset tidak berwujud) tersebut adalah *intellectual capital* (modal intelektual). Dimana *intellectual capital* (modal intelektual) ini telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik dalam bidang manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun dalam bidang akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pengungkapan *intellectual capital* (modal intelektual) sebagai penggerak nilai dan kinerja perusahaan, namun hal ini tidak diikuti dengan kemudahan dalam mengukur *intellectual capital* (modal intelektual) secara langsung. Sehingga Pulic memperkenalkan pengukuran *intellectual capital* (modal intelektual) secara tidak langsung, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan yaitu dengan menggunakan *VAICTM* (*Value Added Intellectual Coefficient*). Komponen utama dari *VAICTM* (*Value Added Intellectual Coefficient*) dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (*VACA-Value Added Capital Employed*), *human capital* (*VAHU-Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (*STVA-Structural Capital Value Added*).

Value Added Capital Employed (*VACA*) adalah *capital employed* yang merupakan modal keuangan, yaitu total modal yang digunakan untuk memperoleh aset tetap dan aset lancar. Perusahaan yang menggunakan dana yang tersedia lebih efisien dibandingkan perusahaan lain yang menggunakan dana yang tidak tersedia, maka dapat dikatakan perusahaan telah menunjukkan kemampuannya dalam mengelola keuangan perusahaan serta menciptakan nilai tambah dari sumber daya modal yang dimilikinya. Dengan demikian pengelolaan *capital employed* perusahaan secara efisien akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Value Added Human Capital (*VAHU*) adalah modal manusia yang dapat menunjukkan *individual knowledge stock* pada suatu organisasi. Modal manusia direpresentasikan melalui karyawan merupakan kombinasi dari *generic inheritance*, *education*, *experience* dan *attitude* dari kehidupan bisnisnya. Dengan adanya sumber daya manusia yang baik di dalam perusahaan maka seharusnya perusahaan mempunyai keunggulan tersendiri dalam bekerja, bersaing dan merumuskan strategi yang lebih baik dalam menghadapi pesaing-pesaing yang ada.

Structural Capital Value Added (*STVA*) meliputi *database*, *organisational charts*, *process manuals*, *strategies*, *rountines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih tinggi dari pada nilai materialnya. Dengan adanya struktur yang baik di dalam organisasi, maka

perusahaan dapat memiliki pengendalian internal yang lebih baik lagi, sehingga dapat mencapai tujuan organisasi perusahaan.

Hubungan IC (*Intellectual capital*) terhadap kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris bahwa IC (*Intellectual capital*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Ferrer dan Williams, 2003; Tan *et al.*, 2007; Sunarsih dan Mendra, 2011). Serta Chen *et al.*, (2005) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif IC (*Intellectual capital*) terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar. Sedangkan penelitian (Kuryanto dan Syafruddin, 2008; Solikhah, *et al.*, 2010; Yuniasih, *et al.*, 2011 Sunarsih dan Mendra, 2011) tidak berhasil membuktikan bahwa IC (*Intellectual capital*) berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan? (2) Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan? (3) Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) mengetahui pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Resource-Based Theory

Resource-Based Theory adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah *et al.*, 2010). Menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan aset tidak berwujud). Menurut Belkaoui (2003) dalam Ulum *et al.*, (2008) menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud. Menurut Jackson dan Schuler (1995) dalam Suhendah (2012) teori ini menjelaskan tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik berupa pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis, sumber daya manusia berupa pengalaman, pengetahuan pegawai dan sumber daya organisasional berupa struktur dan sistem perencanaan, pengawasan, pengendalian internal, serta hubungan sosial antar organisasional dengan lingkungan eksternal. *Resource-Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkap informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka melebihi dan diatas permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. *Stakeholder theory* lebih menitik beratkan pada posisi para *stakeholder* yang dipandang lebih memiliki pengaruh. Kelompok inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi suatu perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Kelompok-kelompok *stakeholder* disini bukan hanya mencakup pelaku usaha dan pemegang saham perusahaan, masyarakat, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Tujuan utama dari *Stakeholder theory* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di

antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari *Stakeholder theory* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan *Stakeholder theory* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan stakeholder menjalankan hubungan mereka (Ulum *et al.*, 2008). Lebih lanjut Ulum *et al.*, (2008) menjelaskan penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*.

Intellectual Capital

Intellectual Capital adalah sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Marr dan Schiuma, 2001 dalam Solikhah *et al.*, 2010). Menurut Williams (2001) dalam Kuryanto dan Syafrudin (2008) Intellectual Capital didefinisikan sebagai informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Chen *et al.*, (2005) menyatakan bahwa investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Nilai yang diberikan perusahaan akan mencerminkan harga saham perusahaan yang diberikan kepada investor.

Pada umumnya para peneliti membagi *Intellectual Capital* menjadi tiga komponen, yaitu:

(1) *Human Capital* merupakan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, kecerdasan, hubungan, sikap, bakat, dan perilaku karyawan yang digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan. Dari sudut pandang statis, aset dan sumber daya tersebut yang menentukan nilai perusahaan dan juga mewakili faktor kunci operasi penting untuk mendukung dan mendorong dinamika penciptaan nilai dari waktu ke waktu. Disinilah terdapat sumber *innovation* dan *improvement*, akan tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

(2) *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

(3) *Customer Capital* atau *Relational Capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational Capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational Capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan

perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Hal ini untuk meningkatkan kualitas hubungan yang baik dan kemampuan untuk menciptakan pelanggan baru untuk mendorong keberhasilan perusahaan.

Hingga saat ini belum ada definisi *Intellectual Capital* secara pasti. Namun secara garis besar. *Intellectual Capital* dapat diartikan sebagai aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya berisi pengetahuan yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, baik dalam pembuatan keputusan untuk saat ini maupun manfaat di masa depan. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *Intellectual Capital* itu sendiri. Disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal. Dengan demikian *Intellectual Capital* merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

Dari klasifikasi dan pengukuran *intellectual capital*, untuk penelitian ini, peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Ulum *et al.*, (2008) dengan menggunakan VAICTM untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan.

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Ulum *et al.*, (2008), untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungannya dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA). VA adalah indikator untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan. VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). VA yang lain berhubungan dengan *Capital Employed* (CE).

Dalam metode VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Ulum *et al.*, (2008) terdiri dari tiga komponen utama yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA - *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU - *Value Added Human Capital*), *structural capital* (STVA - *Structural Capital Value Added*). Penjelasan mengenai masing-masing komponen VAICTM adalah sebagai berikut :

1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Tahap ini menghitung VACA yang merupakan perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan *Capital Employed* (CE). VACA adalah sebuah indikator untuk VA yang dibuat oleh satu unit modal fisik (*physical capital*). Rumus untuk menentukan VACA adalah sebagai berikut :

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana :

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*

Capital Employed (CE) merupakan *financial capital* (modal keuangan), yakni total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan aset lancar dalam bentuk modal berwujud seperti *cash*, *marketable securities*, *account receivable*, *inventories*, *land*, *buildings*, *machinery*, *equipment*, *furniture*, *fixtures*, dan *vehicles* yang dimiliki oleh perusahaan (Huwitz *et al.*, 2002 dalam Yusuf dan Peni, 2009). *Capital Employed* (CE) merupakan bagian yang sangat penting. Hal ini disebabkan *intellectual capital* tidak dapat menciptakan

nilainya sendiri. Dengan demikian, *Capital Employed* (CE) diperlukan supaya *intellectual capital* dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Pulic (1998) dalam Ulum *et al.*, (2008) mengasumsikan semakin besar *return* yang dihasilkan oleh *Capital Employed* (CE) sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin baik pemanfaatan *Capital Employed* (CE)nya.

2. *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU adalah perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (HC). VAHU menunjukkan berapa banyak kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam tenaga kerja untuk menghasilkan nilai lebih bagi perusahaan. Seperti halnya VACA, VAHU juga dapat digunakan sebagai indikator perbandingan kemampuan intelektual antara perusahaan-perusahaan. Namun dalam hal ini, VAHU digunakan sebagai indikator perbandingan dalam hal pemanfaatan sumber daya manusia yang lebih baik. Rumus untuk menentukan VAHU adalah :

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Dimana :

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*

3. *Structural Capital Value Added* (STVA)

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai. Dalam model Pulic (VAICTM), nilai SC diperoleh dengan cara VA dikurangi HC. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah suatu ukuran yang independen seperti HC, melainkan SC dependen terhadap penciptaan nilai. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam penciptaan nilai, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Rumus yang digunakan untuk menentukan STVA adalah :

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Dimana :

SC = *Structural Capital*

VA = *Value Added*

Data yang dibutuhkan untuk memperoleh berbagai rasio adalah angka keuangan standar yang secara normal tersedia dari laporan keuangan audit perusahaan. Karena laporan keuangan perusahaan melibatkan indikator keuangan dan non keuangan unik yang biasanya disesuaikan dengan profil masing-masing perusahaan, maka perlu dilakukan pembatasan dalam ukuran alternatif *intellectual capital* untuk menghindari ketidak konsistenan penerapan langkah-langkah pengukuran *intellectual capital* (Roos *et al.*, 1997 dalam Kuryanto dan Syafrudin, 2008).

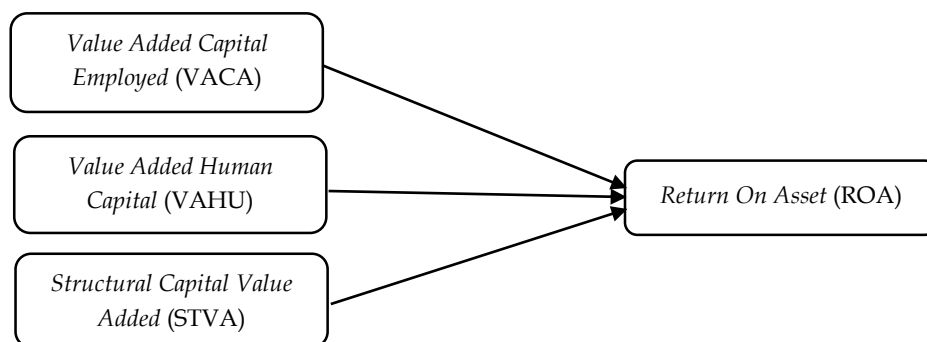
Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan kemampuan untuk meraih tujuan-tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efektif dan efisien. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui penilaian kinerja keuangan yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor dan juga untuk mencapai tujuan tertentu dari perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas kunci yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional

perusahaan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih sebelum pajak dengan rata-rata aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan asetnya, berarti perusahaan tersebut dapat menghasilkan uang yang lebih banyak dengan investasi yang sedikit. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan (Harahap, 2009).

Rerangka Pemikiran dan atau Rerangka Konseptual



Gambar 1. Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan aset tidak berwujud). Teori ini menganjurkan bahwa kinerja dari sebuah perusahaan didefinisikan sebagai fungsi penggunaan yang efektif dan efisien dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa VA (*Value Added*) merupakan sebuah ukuran yang lebih akurat dalam mengukur kinerja perusahaan dibandingkan dengan laba akuntansi yang hanya merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham.

Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efisien akan menciptakan VA (*Value Added*) yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Chen *et al.*, (2005), Sunarsih dan Mendra (2011), dan Belkaoui (2003) telah membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap Kinerja Keuangan

Stakeholder Theory juga mengungkapkan bahwa seluruh aktivitas perusahaan berpusat pada penciptaan nilai (*value creation*), kepemilikan serta pemanfaatan dari sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing.

Human Capital sendiri merupakan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, hubungan, sikap, bakat, dan perilaku karyawan yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan yang lebih baik lagi.

Salah satu yang menjadi pertimbangan dalam *intellectual capital* adalah VAHU sebagai alat untuk mengukur sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan (Edvinsson dan Malone dalam Sunarsih dan Mendra, 2012).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Kinerja Keuangan

Stakeholder Theory juga mengungkapkan bahwa seluruh aktivitas perusahaan berpusat pada penciptaan nilai (*value creation*), kepemilikan serta pemanfaatan dari sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan besaing.

Structural Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Salah satunya melalui pengolahan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan secara optimal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan (Edvinsson dan Malone dalam Sunarsih dan Mendra, 2012).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ulum *et al.*, (2008) yang menyatakan STVA berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*). Penelitian kausal komparatif adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indrianto dan Supomo, 1999:27).

Populasi penelitian adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan otomotif. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif tahun 2011 sampai dengan 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2011 sampai dengan 2016.

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam sektor perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masih tercatat sebagai emiten mulai tahun 2011 sampai dengan 2016.	19
2	Perusahaan otomotif yang tidak menggunakan nominal rupiah dan tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama 5 tahun secara periodik dari tahun 2011 sampai dengan 2016.	(6)
3	Perusahaan otomotif memperoleh laba negatif selama periode pengamatan.	(5)
Total sampel penelitian		8

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

Variabel Independen

Intellectual capital adalah suatu sumber daya berupa pengetahuan yang didukung oleh proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar sehingga menghasilkan aset yang bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Variabel *intellectual capital* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 3 (tiga) komponen *intellectual capital*, yaitu: (1) *Value Added Capital Employed* (VACA) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari modal fisik yang bekerja terhadap *Value Added* organisasi. Sedangkan *Value Added* (VA) merupakan selisih antara output dan input. Rasio *Value Added* terhadap *Capital Employed* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: $VACA = VA/CE$. (2) *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* (HC) terhadap nilai tambah atau *Value Added* (VA) perusahaan. VAHU dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: $VAHU = VA/HC$. (3) *Structural Capital Value Added* (STVA) mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. STVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: $STVA = SC/VA$.

Variabel Dependen

Kinerja keuangan adalah hasil suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar, yang merupakan dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya. Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Aset (ROA)*. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Untuk menghitung *Return On Aset* digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai variabel di dalam penelitian. Gambaran umum dari suatu variabel di dalam penelitian dapat dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Nilai minimum adalah nilai terkecil yang terdapat pada masing-masing variabel. Nilai maksimum adalah nilai terbesar yang terdapat pada masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai rata-rata dari kumpulan data variabel. Standar deviasi (simpangan baku) adalah variasi atau sebaran data yang mencerminkan tinggi rendahnya variasi data.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui kenormalan data tersebut, data dilihat pada uji *kolmogorov smirnov* dan regresi linier plot (*normal probability plot*):

Uji *kolmogorov smirnov*

Uji *kolmogorov smirnov* merupakan pengujian statistik *non-parametric* yang paling mendasar dan paling banyak digunakan. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain.

Dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut: jika nilai probabilitas dari Uji Normalitas dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal, dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Pendekatan grafik (*normal probability plot*)

Pendekatan grafik dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot of regression standard, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y.

Uji normalitas dengan pendekatan grafik dapat dilihat jika penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum. Prob*). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen. Kriteria ada dan tidaknya gejala multikolinieritas adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. (b) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi Data

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2007). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi, maka dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: (a) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. (b) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan kriteria: (a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh tingkat *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Return On Aset* (ROA), persamaan awal dalam regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha_0 + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + e$$

Keterangan:

ROA	= Return On Aset (ROA)
VACA (X)	= Value Added Capital Employed
VAHU (X)	= Value Added Human Capital
STVA (X)	= Sructural Capital Value Added
α_0	= Konstanta untuk persamaan Y
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi untuk variabel bebas
e	= Komponen pengganggu (<i>standart error</i>)

Goodnes of Fit Model (Uji F)

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan uji signifikan F. Uji F pada dasar menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model yang diukur dengan: (a) Jika tingkat signifikan uji F < 0,05 maka model layak untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. (b) Jika tingkat signifikan uji F > 0,05

maka model tidak layak untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, atau mengukur ketelitian dari model regresi, yaitu mengukur persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variansi variabel dependen. Dengan kata lain, jika (R^2) semakin mendekari 1 maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variansi perubahan variabel dependen.

Uji Statistik t

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan t $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan t $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS diperoleh hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	0.08	24.09	8.355	6.062853
STVA	48	0.804	0.975	0.90951	0.052809
VACA	48	0.707	5.465	1.97646	1.282173
VAHU	48	5.112	39.298	16.2585	10.514538
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Sekunder Diolah

Hasil output SPSS yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan jumlah perusahaan (N) ada 48 tiap masing-masing variabel selama 2011-2016. Berikut ini penjelasan dari tiap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian: Variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA mempunyai nilai minimum adalah 0.080. Nilai maksimum adalah 24.09. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ROA adalah 8.355. Simpangan baku (standar deviasi) yang terdapat pada variabel ROA adalah 6.062853. Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) mempunyai nilai minimum adalah 0.804. Nilai maksimum adalah 0.975. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel STVA adalah 0.90951. Simpangan baku (standar deviasi) yang terdapat pada variabel STVA adalah 0.052809. Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) mempunyai nilai minimum adalah

0.707. Nilai maksimum adalah 5.465. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel VACA adalah 1.97646. Simpangan baku (standar deviasi) yang terdapat pada variabel VACA adalah 1.282173. Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) mempunyai nilai minimum adalah 5.112. Nilai maksimum adalah 39.298. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel VAHU adalah 16.2585. Simpangan baku (standar deviasi) yang terdapat pada variabel VAHU adalah 10.514538.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

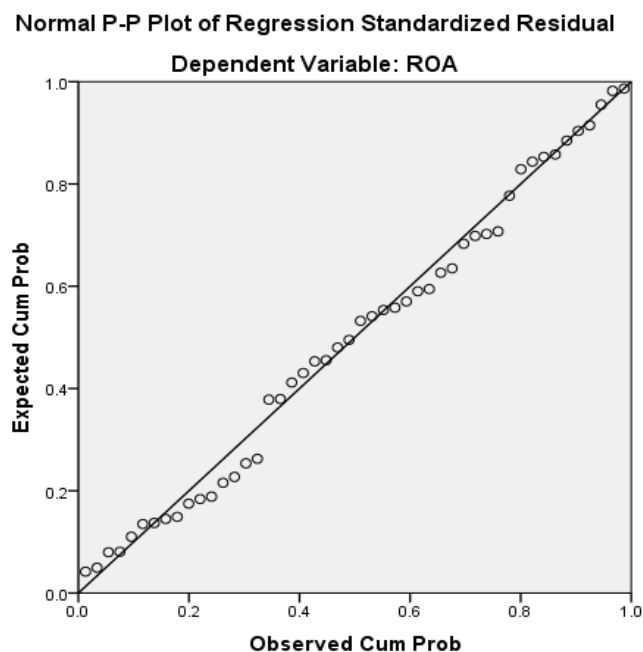
Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dan regresi linier plot (*normal probability plot*) sebagai berikut:

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	4.93063695
Most Extreme Differences	Absolute	0.078
	Positive	0.078
	Negative	-0.045
Test Statistic		0.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 3 diatas terlihat bahwa nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0.200. hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikansinya >0.05.



Sumber : Data Sekunder Diolah

Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan Grafik *Normal Probability Plot* pada gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	0.339	0.294	5.095955	.861

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi karena angka Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 atau $(-2 \leq DW \leq +2)$ yaitu 0.861. sehingga dapat dikatakan kalau model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.023	23.744		1.18	0.244	
	VACA	2.665	0.672	0.564	3.964	0.000	0.743
	VAHU	-0.236	0.149	-0.409	-1.588	0.119	0.226
	STVA	-23.197	28.232	-0.202	-0.822	0.416	0.249

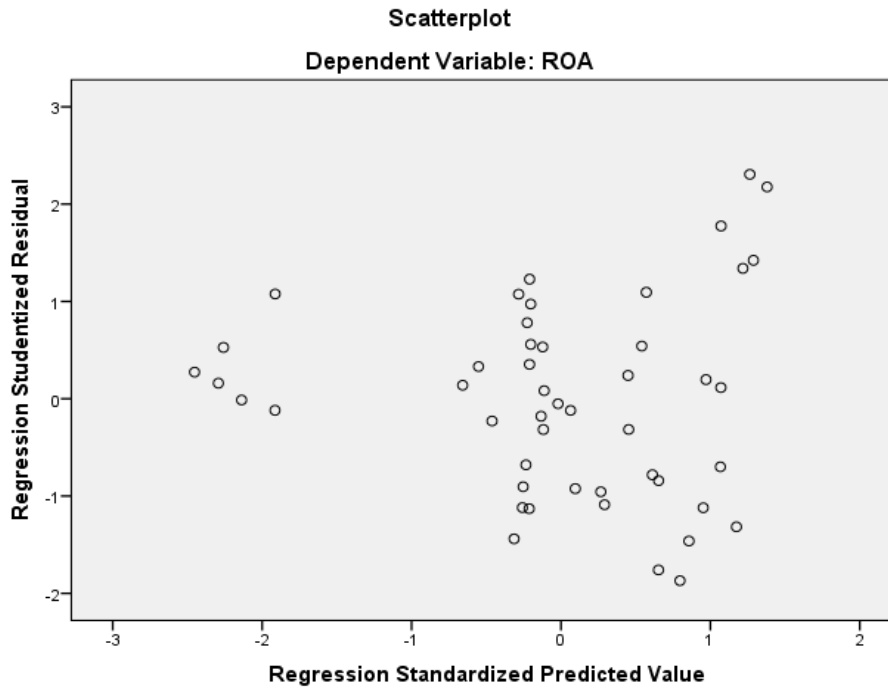
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah

Hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen pada persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder Diolah

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan kalau penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresinya.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t) sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	28.023	23.744		1.18	0.244
	VACA	2.665	0.672	0.564	3.964	0.000
	VAHU	-0.236	0.149	-0.409	-1.588	0.119
	STVA	-23.197	28.232	-0.202	-0.822	0.416

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel 6 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = 28.023 + 2.665 VACA - 0.236 VAHU - 23.197 STVA$$

Uji F

Hasil uji F dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	585.010	3	195.003	7.509	.000 ^b
	Residual	1142.625	44	25.969		
	Total	1727.635	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil uji kelayakan model yang disajikan dalam tabel 7 menunjukkan tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0.000. Hal tersebut berarti model regresi dalam penelitian layak dan sesuai karena nilainya signifikansi lebih < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.294	5.095955

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 8 diatas maka dapat diketahui hasil koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* sebesar 0.339 atau sebesar 33.9%. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 33.9% kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA), sedangkan sisanya sebesar 66.1% dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6, terlihat bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.119, dan *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.416. Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang berpengaruh positif hanya *Value Added Capital Employed* (VACA), sedangkan *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Value Added Capital Employed* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menemukan bahwa *Value Added Capital Employed* memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai t hitung VACA sebesar 3.964 dan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ sebagaimana yang tampak pada Tabel 6. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang pertama dengan menggunakan uji t berhasil

membuktikan bahwa *Value Added Capital Employed* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2005), Sunarsih dan Mendra (2012), dan Belkaoui (2003), dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari modal fisik yang bekerja untuk menghasilkan *Value Added* (VA) organisasi. Artinya pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas untuk menghasilkan *Value Added* (VA) perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan inovasi pada modal fisik yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan kekayaan bagi perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan biaya agar proses produksi dan operasi berjalan dengan efisien, tetapi dalam penelitian ini perusahaan dapat menghasilkan inovasi modal fisik untuk menciptakan kekayaan bagi perusahaan.

Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menemukan bahwa *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai t hitung VAHU sebesar -1.588 dan tingkat signifikansi sebesar $0.119 > 0.050$ yang terdapat pada tabel 6. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang kedua dengan menggunakan uji t tidak berhasil membuktikan bahwa *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artinah (2011), dengan hasil yang menunjukkan *Value Added Human Capital* mempunyai hubungan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan nilai tambah yang dihasilkan oleh sumber daya manusia yang berasal dari kemampuan dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian. Modal sumber daya manusia meliputi pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, hubungan, sikap, bakat, dan perilaku karyawan yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan yang lebih baik lagi. Pada hal ini *Value Added Human Capital* tidak dapat menciptakan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan nilai tambah yang dihasilkan oleh karyawannya, yang disebabkan karena gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya belum mampu untuk memotivasi karyawannya dalam meningkatkan pendapatan dan profit pada perusahaan, sehingga perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, dikarenakan sumber daya manusia yang tidak dapat menciptakan inovasi pembaruan terhadap kinerja keuangan perusahaan. proses operasi yang optimal akan menciptakan produktivitas yang optimal pula, jadi jika proses operasi yang tidak optimal akan menciptakan produktivitas operasi yang tidak optimal pula. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia begitu penting didalam perusahaan. Bermanfaat dalam pemenuhan dan pencapaian target dan tujuan perusahaan serta menciptakan peluang-peluang baru yang dapat di raih oleh perusahaan untuk menciptakan keunggulan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menemukan bahwa *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai t hitung VAHU sebesar -0.822 dan tingkat signifikansi sebesar $0.416 > 0.050$ yang terdapat pada tabel 6. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang kedua dengan menggunakan uji t tidak berhasil membuktikan bahwa *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maesaroh (2015), dengan hasil yang menunjukkan *Structural Capital Value Added* mempunyai hubungan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan struktur dalam perusahaan tidak mempengaruhi pendapatan dan profit perusahaan, sehingga perusahaan lebih memperhatikan dan membuat inovasi dalam mengoptimalkan organisasi dan struktur perusahaan untuk menambah nilai perusahaan sehingga menjadikan keunggulan untuk perusahaan dalam melakukan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2016, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal fisiknya (*Capital Employed*) secara efektif dan efisien untuk menghasilkan nilai tambah (*Value Added*) perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (2) *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan otomotif sumber daya manusia tidak mengaplikasikan ketrampilan dan keahlian yang diberikan perusahaan, karena perusahaan lebih memilih mengoptimalkan teknologi yang baik, sehingga ketrampilan dan keahlian sumber daya manusia tidak begitu berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya belum dapat mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan nilai tambah (*Value Added*), sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak optimal dan potensi yang dimanfaatkan tidak maksimal.

Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Aset* (ROA), jadi hendaknya perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus meningkatkan sumber daya manusia perusahaan, dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia seperti melakukan pelatihan-pelatihan dalam bidang otomotif, kemampuan bahasa dan komunikasi secara rutin untuk membantu meningkatkan pendapatan perusahaan dan menjadikan perusahaan lebih baik lagi. (2) Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Aset* (ROA), jadi hendaknya perusahaan lebih mengoptimalkan kemampuan organisasi dan struktur perusahaan, sehingga mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan. (3) Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi juga industri dari sektor lainnya, misalnya perusahaan manufaktur, *food an beverages*, *property*, dan lain-lain atau berasal dari semua jenis perusahaan publik. (4) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ataupun mengkombinasikan salah satu variabel dalam penelitian ini dengan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini, agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi

yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinah, B. 2011. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan)*. Jurnal Ilmu-ilmu sosial. Vol.3 No.1. Banjarmasin:STIE Indonesia.
- Belkoui, R. A. 2003. "Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholders Views". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.4 No.2. pp 215-226.
- Brooking, A. 1996. *IC: Cone Assets for Rhird Millenium Eterpose*. Thomson Business. Press London-England.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwong. 2005. "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital* 6(2):159-176.
- Daud, R.M. dan A. Amri. 2008. Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responbility terhadap Kinerja Perusahaan: studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal Telaah dan Riset Akuntansi* 1(2):231-243.
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3.pp.348-360.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Harahap, S.S. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Indrianto, N. dan B. Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kuryanto, B. dan M. Syafrudin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- Maesaroh, S. 2015. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.4 No.11. Surabaya:STIESIA
- Petty. P. dan Guthrie. 2000. Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting and Management. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No.2.pp. 75-155.
- Sangkala. 2006. *Knowledge Management*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Solikhah, B., A. Rohman, dan W. Meiranto. 2010. Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance Growth dan Market Value: Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Suhendah, R. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin: 20-23 September.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarsih, N.M. dan N.P.Y Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intevening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin: 20-23 September.
- Ulum, I., I. Gozhali, dan A. Chariri. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisi dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- Yuniasih, N.W., D.G Wirama, dan I.D.N. Badera. 2011. Pengaruh Modal Intelektual pada Kinerja Pasar Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 6(2).

Yusuf dan S. Peni. 2009. Modal Intelektual dan Market Performance Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Sipil)*. Vol. 3. ISSN: 1858-2559.